

# BUKU SAKU PEMBIBITAN TERNAK SAPI POTONG



Direktorat Perbibitan Ternak  
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Kementerian Pertanian  
Tahun 2013

# **BUKU SAKU PEMBIBITAN TERNAK SAPI POTONG**



**DIREKTORAT PERBIBITAN TERNAK  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2013**

# **BUKU SAKU PEMBIBITAN TERNAK SAPI POTONG**

Bibliografi

V, 48 hal, 100 mm

ISBN 978.602.886.20.8

Hak cipta 2013, Direktorat Perbibitan Ternak

Kantor Pusat Kementerian Pertanian

Jl. RM. Harsono No 3 Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550

Telp/Fax. +62.21.7815781, 78111385

Website: <http://www.ditjennak.go.id>

Isi buku dapat disitasi dengan menyebutkan sumbernya

Hak cipta dilindungi undang-undang

Inisiator :

Penyusun : Ir. Rachmiyati Djuddawi, Ilyas, S.Pt, Harry Chakra Mahendra, S.Pt , Maria Flora Butarbutar, S.Pt, Ian sopian, S.Pt, Rani Istriani, S.Pt, , Darna, S.Pt (BPTU Sapi Bali), Dwi Ratnawati, A.Md (BPTU Sapi Bali).

Desain : Harry Chakra Mahendra, S.Pt

Penerbit : Direktorat Perbibitan Ternak

Cetakan : Pertama, 2013

Dicetak oleh : Tristar Kreasi, Jakarta



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan berkah dan karuniaNya, sehingga tersusun **“BUKU SAKU PEMBIBITAN TERNAK SAPI POTONG”**. Penyusunan buku saku ini merupakan komitmen Direktorat Perbibitan Ternak dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dasar bagi petugas dan peternak dalam melaksana pembibitan ternak di lapangan. Dalam buku saku ini disajikan berbagai informasi terkait dengan pembibitan ternak, yang mencakup pengertian, cara memilih bibit, dan cara memproduksi bibit.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku saku ini. Kami menyadari, adanya kemungkinan adanya berbagai ketidaksempurnaan dalam penyajian. Oleh karena itu kritik dan saran semua pihak sangat diharapkan dalam rangka perbaikan **“BUKU SAKU PEMBIBITAN TERNAK SAPI POTONG”** di tahun yang akan datang. Semoga informasi yang tersaji dalam buku saku ini dapat memberikan manfaat dan memenuhi harapan para pengguna.

Jakarta,   Maret 2013  
Direktur Perbibitan Ternak

Ir. Abubakar, SE. MM

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iv
I. PENGERTIAN .....	1
II. PEMBIBITAN TERNAK .....	4
III. BAGAIMANA MEMILIH BIBIT .....	4
A. Sapi Bali .....	4
B. Sapi PO .....	7
C. Sapi Madura .....	8
D. Sapi Aceh .....	11
VI. MENENTUKAN UMUR SAPI MELALUI GIGI .....	13
V. BAGAIMANA MEMPRODUKSI BIBIT .....	14
A. Identitas Ternak .....	14
B. Seleksi .....	14
C. Silsilah .....	14
D. Pengukuran .....	15
E. Penilaian Bentuk Tubuh (Body Condition Score/BCS) .....	17
F. Pencatatan .....	24

VI. BAGAIMANA MEMELIHARA BIBIT TERNAK .....	25
A. Cara Menolong Kelahiran .....	25
B. Penanganan Ternak Pedet Yang Baru Lahir .....	27
C. Penanganan Ternak Dara .....	29
D. Penanganan Ternak Bunting .....	31
E. Penanganan Pejantan .....	32
LAMPIRAN .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar Eartag .....	35
Kartu Catatan Identitas, Produksi, Reproduksi, dan Mutasi Sapi Potong .....	36
Kartu Catatan Produksi Sapi Potong .....	37
Kartu Catatan Identitas, Produksi, Reproduksi dan Mutasi Sapi Potong .....	39
Kartu Catatan Produksi Sapi Potong Pejantan .....	40
Kartu Catatan Identitas, Produksi dan Mutasi Anak Sapi Potong .....	42
Kartu Status Ternak .....	43
Kartu Perkawinan .....	44
Kartu Catatan Kelahiran.....	45





## I. PENGERTIAN

### A. Bibit Ternak

Bibit ternak adalah ternak yang mempunyai sifat unggul dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangkan.

### B. Ternak Lokal

Ternak lokal adalah ternak hasil persilangan atau introduksi dari luar negeri yang telah dikembangkan di Indonesia sampai generasi kelima atau lebih yang telah beradaptasi pada lingkungan dan/atau manajemen setempat.

### C. Ternak Asli

Ternak asli adalah ternak yang kerabat liarnya berasal dari Indonesia, dan proses domestikasinya terjadi di Indonesia

### D. Pembibitan

Pembibitan adalah serangkaian kegiatan memelihara ternak untuk menghasilkan bibit ternak sesuai dengan pedoman pembibitan yang baik dan benar.

## **E. Pemuliaan Ternak**

Pemuliaan ternak adalah rangkaian kegiatan untuk mengubah komposisi genetik pada sekelompok hewan dari suatu rumpun atau galur guna mencapai tujuan tertentu.

## **F. Seleksi**

Seleksi adalah kegiatan memilih tetua untuk menghasilkan keturunannya melalui pemeriksaan dan atau pengujian berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu, dengan menggunakan metode atau teknologi tertentu.

## **G. Inbreeding**

Inbreeding adalah perkawinan antara ternak yang mempunyai hubungan kekerabatan.

## **H. Benih**

Benih adalah bahan reproduksi ternak yang berupa mani, sel telur, telur bertunas dan embrio.

## **I. Kawin silang**

Kawin silang adalah perkawinan antara dua bangsa yang murni.

#### **J. *Grading up***

*Grading up* adalah persilangan balik yang terus menerus yang diarahkan pada satu bangsa tertentu.

#### **K. *Fertility***

*Fertility* adalah kondisi tingkat kemampuan ternak untuk dapat menghasilkan sel-sel telur (bagi ternak betina) dan sel-sel jantan (sperma) bagi ternak jantan yang sanggup membuahi sel-sel telur untuk selanjutnya dapat menghasilkan keturunan.

#### **L. Masa kering**

Masa kering adalah jarak waktu antara pemerahan akhir sampai melahirkan berikutnya.

#### **M. Masa laktasi**

Masa laktasi adalah jangka waktu memproduksi air susu setelah melahirkan sampai saat dikeringkan.

#### **N. Masa kosong**

Masa kosong adalah jarak waktu antara melahirkan dengan kebuntingan berikutnya.

## II. PEMBIBITAN TERNAK

Pembibitan ternak yang dilakukan di peternakan rakyat merupakan hal penting dalam upaya memproduksi bibit guna memenuhi kebutuhan bibit dalam negeri yang dilakukan kearah pemurnian dan difokuskan pada ternak lokal.

## III. BAGAIMANA MEMILIH BIBIT?

Dalam usaha pembibitan, bibit yang dihasilkan harus memenuhi standar baik Standar Nasional Indonesia (SNI) maupun Persyaratan Teknis Minimal (PTM) sebagai berikut :

### A. Sapi Bali

Secara umum harus:

1. Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular yang dinyatakan oleh petugas berwenang.
2. Bebas dari segala cacat fisik.
3. Bebas cacat alat reproduksi, ambing normal dan tidak majir.

**Ciri-ciri :**

**# Sapi Bali Betina**

- a. warna bulu merah, lutut ke bawah putih, pantat putih berbentuk setengah bulan,
- b. ujung ekor hitam dan ada garis belut warna hitam pada punggung
- c. tanduk pendek dan kecil,
- d. bentuk kepala panjang dan sempit serta leher ramping.



*Ukuran Bibit Sapi Bali Betina*

No	Umur (Bulan)	Parameter (minimum)	Kelas		
			I	II	III
1	18 - < 24	LD	138	130	125
		TP	105	99	93
		PB	107	101	95
2	≥ 24	LD	147	135	130
		TP	109	103	97
		PB	113	107	101

### # Sapi Bali jantan:

- warna bulu hitam, lutut ke bawah putih, pantat putih berbentuk setengah bulan,
- ujung ekor hitam,
- tanduk tumbuh baik dan berwarna hitam,
- bentuk kepala lebar dengan leher kompak dan kuat.

*Ukuran Bibit Sapi Bali Jantan*

No	Umur (Bulan)	Parameter minimum (cm)	Kelas		
			I	II	III
1	24 - < 36	LD	176	162	155
		TP	119	113	107
		PB	124	117	110
2	≥ 36	LD	189	173	167
		TP	127	121	115
		PB	132	125	118



## B. Sapi PO

### Secara umum

1. Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular yang dinyatakan oleh pejabat berwenang.
2. Bebas dari segala cacat fisik.
3. Sapi bibit betina bebas cacat alat reproduksi memiliki ambing normal dan tidak majir.

### Ciri -ciri

warna bulu putih, abu-abu, kipas ekor (bulu cambuk ekor) dan bulu sekitar mata berwarna hitam, badan besar, gelambir longgar bergantung, punuk besar dan leher pendek, tanduk pendek.

*Ukuran Bibit Sapi PO Jantan*

No	Umur (Bulan)	Parameter Minimum (cm)	Kelas		
			I	II	III
1	24 - < 36	LD	151	141	138
		TP	127	125	124
		PB	139	133	130
2	≥ 36	LD	180	161	154
		TP	136	131	130
		PB	145	138	135





No	Umur (Bulan)	Parameter minimum (cm)	Kelas		
			I	II	III
1	18 - < 24	LD	143	137	135
		TP	116	113	111
		PB	123	117	115
2	≥ 24	LD	153	139	134
		TP	126	121	119
		PB	135	127	125

*Ukuran Bibit Sapi PO Betina*

### C. Sapi Madura

Secara umum: Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular yang dinyatakan oleh pejabat berwenangan dan Bebas dari segala bentuk cacat fisik dan cacat alat reproduksi

**Ciri-ciri :**

**# Sapi Madura Jantan**

- a. tubuh berwarna merah bata atau merah coklat bercampur putih dengan batas yang tidak jelas pada bagian pantat;
- b. sekitar mata berwarna hitam dan pinggir telinga berwarna hitam;
- c. bagian bawah (tarsal/metatarsal) berwarna putih dan ujung ekor berwarna hitam; dan
- d. bentuk badan kecil-sedang, kaki relatif pendek, berpunuk dan bergelambir.



*Ukuran Bibit Sapi Madura Jantan*

Umur (bulan)	Parameter minimum (cm)	Kelas		
		I	II	III
12 - <18	LD	144	138	126
	TP	122	117	107
	PB	120	114	102
	LS	19		
18 - <24	LD	169	161	145
	TP	131	126	116
	PB	141	134	120
	LS	22		
24 - 36	LD	191	184	170
	TP	136	132	124
	PB	147	142	132
	LS	25		

## # Sapi Madura Betina

- Tubuh berwarna kuning kecoklatan;
- Sekitar mata berwarna hitam dan pinggir telinga berwarna hitam;
- Kaki bagian bawah (tarsal/metatarsal) berwarna putih dan ujung ekor berwarna hitam; dan
- bentuk badan kecil-sedang, kaki relatif pendek.

Umur (bulan)	Parameter minimum (cm)	Kelas		
		I	II	III
12 - <18	LD	141	133	125
	TP	116	111	106
	PB	115	108	101
18 - <24	LD	154	148	142
	TP	120	117	114
	PB	127	123	119
24 - 36	LD	167	161	155
	TP	131	126	121
	PB	134	130	125

*Ukuran Bibit Sapi Madura betina*



#### **D. Sapi Aceh**

Secara Umum

- a. Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular
- b. Bibit sapi jantan bebas dari cacat fisik dan cacat alat reproduksi, memiliki libido yang baik.
- c. Bibit sapi betina bebas dari cacat fisik dan cacat alat reproduksi, ambing normal dan tidak majir

**Ciri-ciri:**

##### **# Sapi Aceh Jantan**

Tubuh berwarna merah bata sampai coklat sekeliling mata, telinga bagian dalam dan bibir atas berwarna keputih-putihan. Leher lebih gelap dari warna tubuh lainnya.

Garis punggung berwarna coklat kehitaman. Pantat berwarna coklat muda, Kaki berwarna merah bata, bagian dalam lebih terang dari bagian luar bagian ujung ekor berwarna hitam.





### # Sapi Aceh Betina

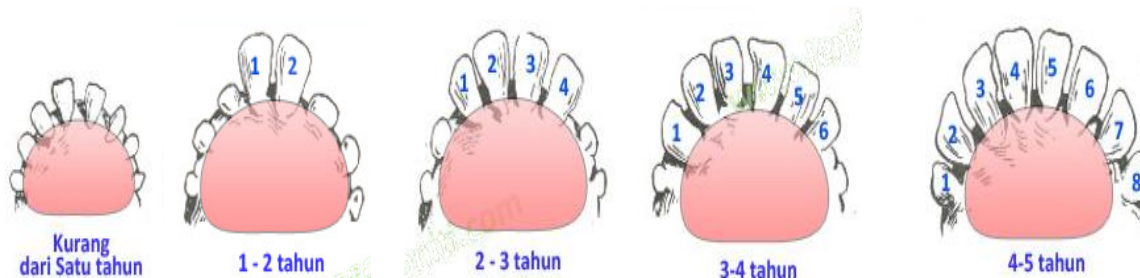
Tubuh berwarna kuning langsung sampai merah bata, sekeliling mata, telinga bagian dalam dan bibir atas berwarna keputih-putihan, Leher berwarna merah bata, Garis punggung berwarna coklat kehitaman, Pantat berwarna coklat muda, Kaki berwarna coklat, bagian dalam lebih terang dari bagian luar, bagian ujung ekor berwarna hitam.

#### IV. MENENTUKAN UMUR SAPI MELALUI GIGI

Penentuan umur sapi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu berdasarkan catatan kelahiran atau berdasarkan pergantian gigi seri permanen (Po-el). Cara penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen seperti terlihat pada tabel berikut:

Penentuan umur berdasarkan gigi seri permanen

No	Istilah	Gigi Seri Permanen	Taksiran umur (tahun)
1	Po-el 1	1 pasang	1,5 – 2
2	Po-el 2	2 pasang	Di atas 2 – 3
3	Po-el 3	3 pasang	Di atas 3 – 3,5
4	Po-el 4	4 pasang	Diatas 3,5



## V. BAGAIMANA MEMPRODUKSI BIBIT

Dalam upaya memproduksi bibit, langkah-langkah yang perlu dilakukan pada usaha pembibitan meliputi :

### A. Identitas

Identitas ternak merupakan suatu tindakan untuk memberikan tanda pada ternak secara permanen atau non-permanen, yang bertujuan sebagai ciri kepunyaan, penghitungan umur, atau nomor. Penandaan yang lazim dilakukan antara lain: tanda telinga (*ear tag*), cap bakar pada kulit, tato, kalung ternak, dan tanda pada ternak.

### B. Seleksi

Seleksi dimaksudkan untuk memilih ternak-ternak yang memiliki keunggulan di atas rata-rata ternak lain yang ada (dalam 1 populasi)/kelompok.

### C. Silsilah

Dalam usaha pembibitan, mengetahui siapa bapak dan induk bibit ternak, silsilah sangat diperlukan karena:

- a. Dapat diketahui potensi keunggulan ternak yang bersangkutan
- b. Menghindari terjadinya kawin kerabat dekat (*inbreeding*) yang akan mengakibatkan penurunan kualitas bibit ternak.

#### **D. Pengukuran**

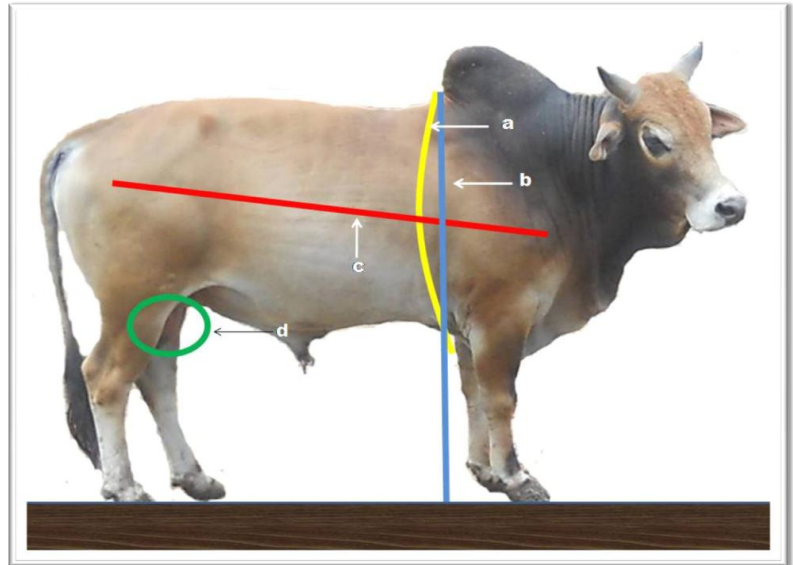
Parameter ternak yang harus diukur meliputi:

- a. Bobot Badan : bobot lahir, bobot umur sapih (205 hr /  $\pm$  7 bulan), bobot umur 12 bulan (1 Tahun), bobot umur 18 bulan (1,5 thn utk betina) dan bobot umur 24 bulan (2 tahun utk jantan).
- b. Tinggi pundak/tinggi gumba
- c. Panjang Badan
- d. Lingkar Dada

## KETERANGAN :

- a. **Lingkar dada**, cara mengukur lingkar dada dengan melingkarkan pita ukur pada bagian dada dibelakang bahu.
- b. **Tinggi pundak**, cara mengukur tinggi gumba/ pundak dengan mengukur jarak tegak lurus dari tanah sampai dengan puncak gumba/pundak di belakang punuk.
- c. **Panjang badan**, cara mengukur panjang badan dengan mengukur jarak dari bongkol bahu/*scapula* sampai ujung panggul
- d. **Lingkar scrotum**, cara mengukur lingkar scrotum dengan melingkarkan pita ukur pada bagian *scrotum* yang terbesar.

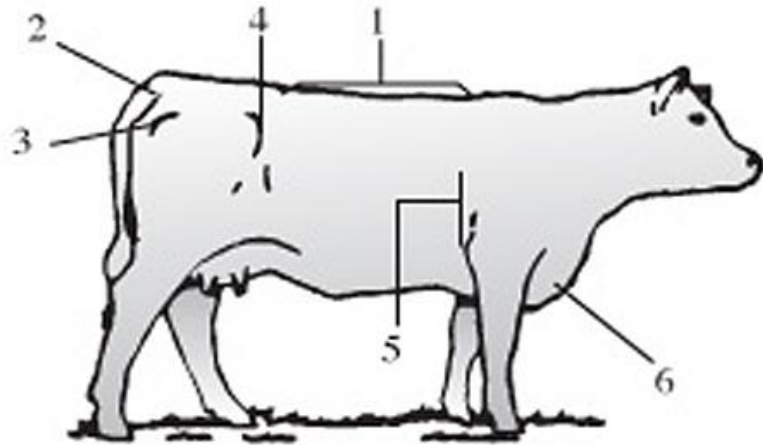
Cara mengukur



## E. Penilaian Bentuk Tubuh (Body Condition Score/ BCS)

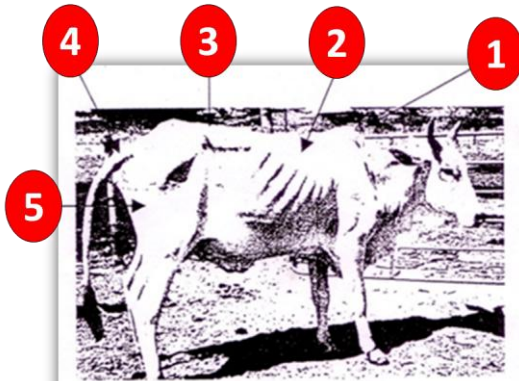
Penilaian kondisi tubuh (BCS) merupakan sistem penilaian yang digunakan untuk memperkirakan cadangan energi dalam bentuk lemak dan otot pada sapi. BCS sapi potong pada umumnya menggunakan kisaran skor 1 sampai 9, dengan skor 1 menyatakan bahwa sapi tersebut sangat kurus dan skor 9 menyatakan bahwa sapi tersebut sangat gemuk (obesitas).

Bagian tubuh sapi yang dapat dijadikan dasar penilaian adalah punggung, pangkal ekor, pinggul, pinggang, rusuk dan dada, sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



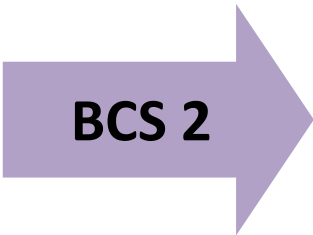
- |                 |             |
|-----------------|-------------|
| 1. Punggung     | 4. Pinggang |
| 2. Pangkal Ekor | 5. Rusuk    |
| 3. Pinggul      | 6. Dada     |

Kondisi tubuh sapi dapat digambarkan dan dinilai sebagai berikut:



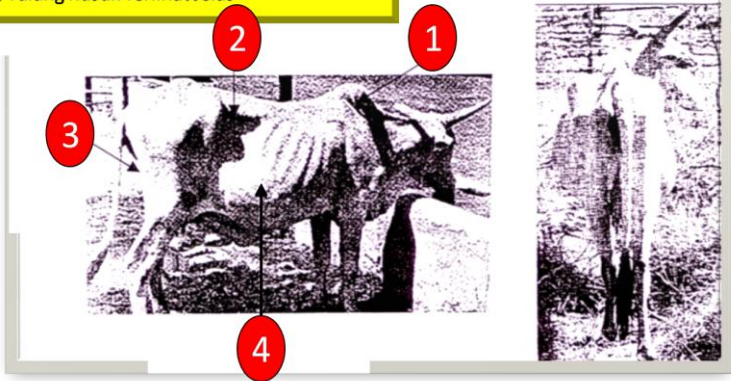
**Kondisi Skor 1 :**

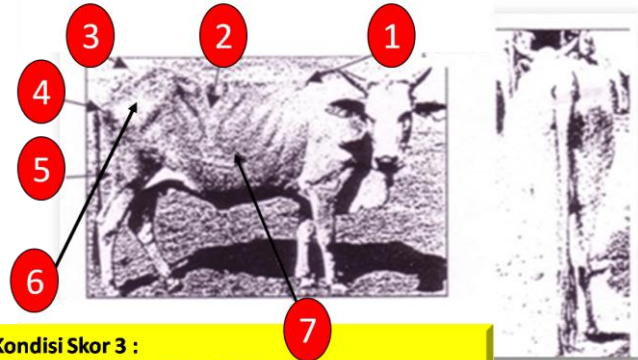
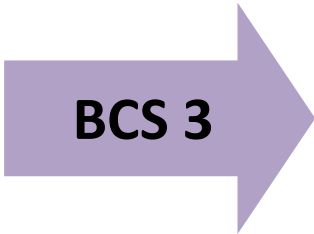
1. Punuk Sangat Kecil
2. Tulang Rusuk Terlihat Jelas
3. Tulang Pengait Menonjol
4. Tulang Duduk Jelas Untuk Disentuh
5. Paha Terlalu Kurus



**Kondisi Skor 2 :**

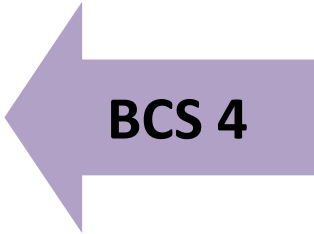
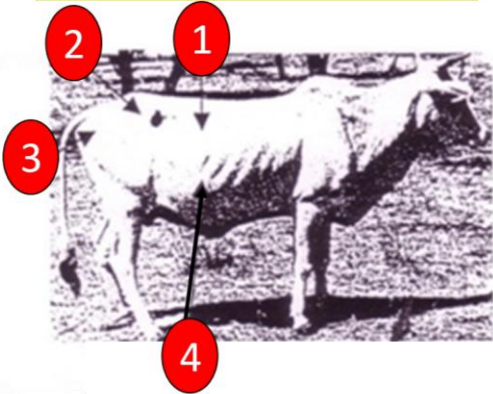
1. Kulit Punuk Terlalu Kendur
2. Garis Melintang Pada Perut Menonjol Tajam
3. Masih Ada Otot Paha
4. Tulang Rusuk Terlihat Jelas

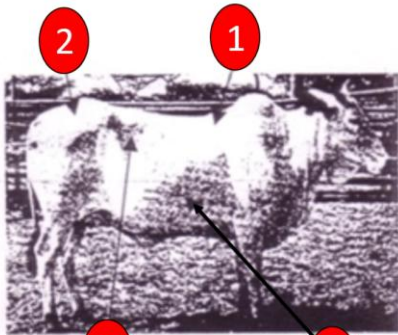




- Kondisi Skor 3 :**
- 1 Bagian Belakang Tulang Belakang Mancung
  - 2 Garis Melintang Pada Perut Terlihat Khusus/ Khas
  - 3 Ekor Bagian Depan Menonjol
  - 4 Tulang Duduk Menonjol
  - 5 Otot Ramping Ramping Cekung
  - 6 Otot Antara Tulang Pengait Dan Tulang Duduk Cekung
  - 7 Tulang Rusuk Terlihat Jelas

- Kondisi Skor 4 :**
1. Garis Melintang Pada Perut Tidak Terlihat Khusus/ Khas
  2. Panggal Paha Kelihatan
  3. Tulang Duduk &
  4. Tulang Rusuk Kelihatan

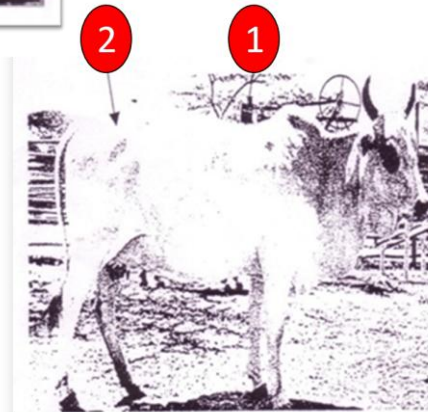




1  
2  
3  
4

**Kondisi Skor 5 :**

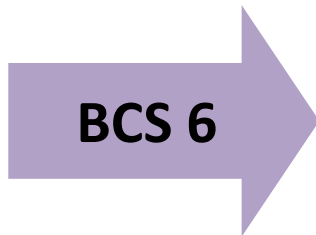
1. Bagian Belakang Tulang Belakang Kurang Kelihatan
2. Otot Panggul Datar
3. Perut Cekung, Tidak Mencerminkan Kondisi, Hanya Usus Kosong
4. Tulang Rusuk Kurang Kelihatan



1  
2

**Kondisi Skor 6 :**

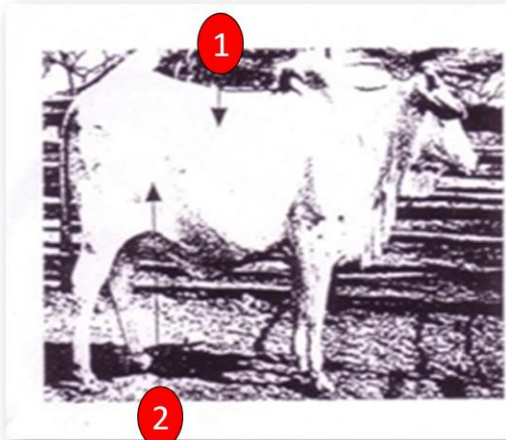
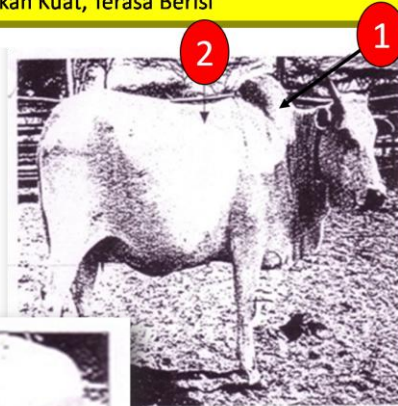
1. Bagian Belakang Tulang Belakang Kurang Kelihatan
2. Tulang Pengait Tidak Kelihatan



**BCS 7**

**Kondisi Skor 7 :**

1. Punuk Penuh
2. Bagian Belakang Tulang Belakang Terasa Bila Di Tekan Kuat, Terasa Berisi



**Kondisi Skor 8 :**

1. Garis Melintang Pada Perut Tidak Kelihatan
2. Endapan Lemak Jelas



**BCS 8**

**Kondisi Skor 9 :**

Bagian Belakang Tulang Belakang, Tulang Rusuk,  
Tulang Pengait, Dan Tulang Duduk Semua Tertutup  
Dan Tidak Terasa Dengan Tekanan Keras



**Tabel dasar acuan penilaian skor kondisi tubuh/ BCS**

Dasar acuan penilaian	Skor Kondisi Tubuh (BCS)								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Fisik lemah ?	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Penyusutan otot/kurus ?	Ya	Ya	sedikit	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
tulang punggung terlihat ?	Ya	Ya	Ya	sedikit	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Tulang rusuk terlihat ?	semua	semua	semua	3-5	1-2	0	0	0	0
Tulang pinggul dan pinggang terlihat ?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Sedikit	Tidak	Tidak
Ada lemak di <i>brisket</i> dan <i>flank</i> ?	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ada	Penuh	Penuh	Ekstrim
Ada lemak pada ambing dan disekirat pangkal ekor?	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	sedikit	Ya	Ekstrim

## F. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan dalam usaha pembibitan ternak karena sangat berguna untuk melakukan seleksi dan mengetahui keunggulan ternak yang akan meningkatkan nilai jual ternak sebagai bibit. Jenis kartu catatan meliputi :

- a. *Kartu identitas ternak*: Pada kartu ini dicatat identitas ternak (jenis ternak, rumpun, nomor ear tag/microchip), dan identitas pemilik ternak
- b. *Kartu IB*: Pada kartu ini dicatat tanggal berahi dan pelaksanaan IB
- c. *Kartu kesehatan*: Pada kartu ini dicatat kegiatan pengobatan yang telah dilakukan
- d. *Kartu kelahiran*: Pada kartu ini dicatat tanggal lahir, jenis kelamin, ukuran tubuh (bobot lahir) dan silsilah

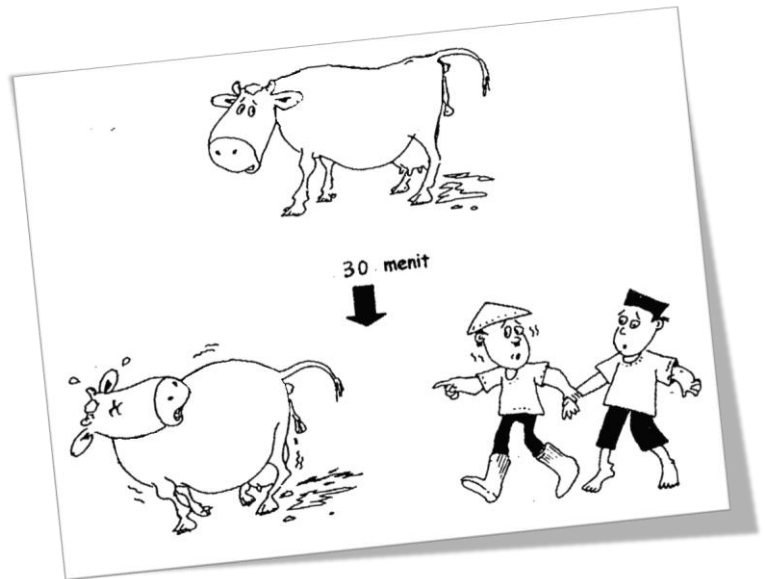


**Perhatian !**  
Identitas ternak yang merupakan data individu tidak dapat diganti/ditukar/diubah tanpa ada

## VI. BAGAIMANA MEMELIHARA BIBIT TERNAK

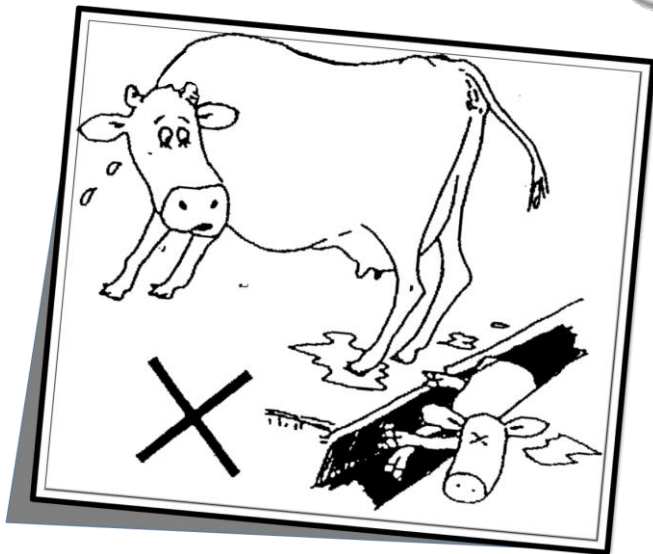
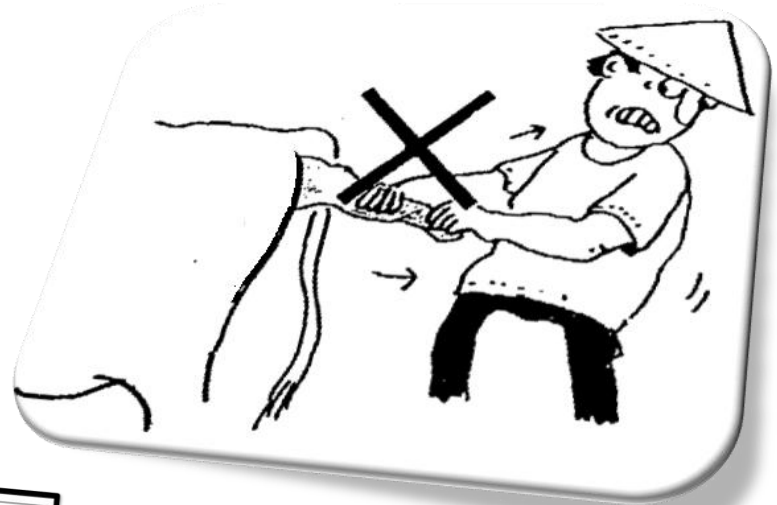
### A. Cara Menolong Kelahiran

1. Jika posisi pedet normal, biarkan induk beranak sendiri. Jika induk terlihat susah, misalnya 30 menit kepala pedet tidak keluar lancar atau darah keluar terlalu banyak, maka induk tersebut harus dibantu. Pedet dapat ditarik keluar. Tarikan seirama dengan perejanan induk.
2. Jika kedua kaki depan ditarik secara bersamaan maka bahu pedet akan sulit keluar.
3. Agar bahu mudah dikeluarkan, maka kaki depan kiri dan kanan ditarik secara bergantian. Pada kondisi ini ukuran bahu akan dibandingkan jika kedua kaki tersebut ditarik bersamaan.



## Perlakuan khusus

1. Jika posisi pedet abnormal langsung panggil petugas dan jangan melakukan menarik pedet secara paksa



2. Apabila peternak tidak memiliki kandang khusus untuk beranak. Sapi beranak dikandang biasa. Jika sapi beranak dengan posisi berdiri maka pedet yang dilahirkan dapat jatuh dan masuk ke dalam selokan. Agar tidak jatuh maka pedet harus disangga oleh satu atau dua orang.

## B. Penanganan Ternak Pedet Yang Baru Lahir



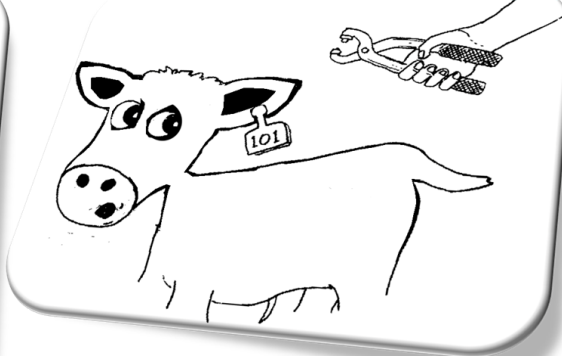
2. Membersihkan & Mengeringkan sekitar 10-15 menit



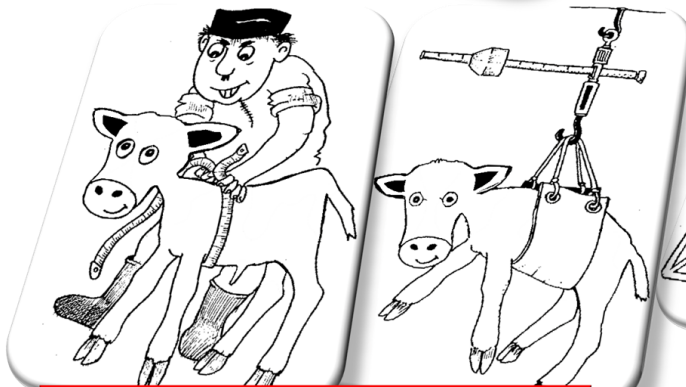


5. Desinfeksi tali pusar

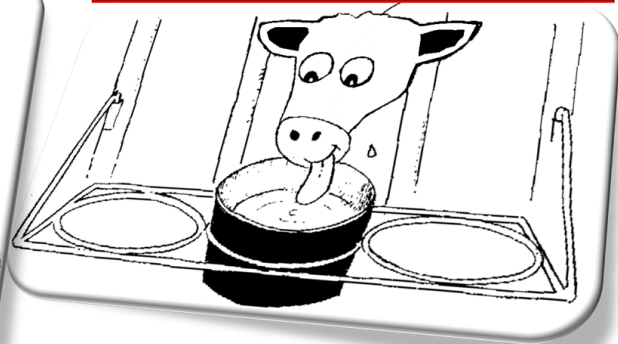
6. Pemasangan nomor telinga



8. Pemberian kolostrum pada pedet sampai hari ke-6



7. Pengukuran Berat Badan



### C. Penanganan Ternak Dara

Pemberian ransum pada sapi dara harus selalu diawasi agar tidak kegemukan atau mengalami pertumbuhan yang terlambat. Sapi dara dikawinkan pada umur 14-17 bulan dan memiliki lama kebuntingan  $\pm$  280 hari. Sapi dewasa yang baru beranak dikawinkan kembali sesudah 60-90 hari agar jaringan alat reproduksi yang rusak akibat melahirkan kembali pulih. Kekurangan pemeliharaan atau perawatan di masa-masa pertumbuhan akan mengakibatkan: sapi sulit bunting bila dikawinkan dan sering terjadi kesulitan melahirkan (*distochia*).

#### BAGIAN-BAGIAN ORGAN REPRODUKSI BETINA

ORGAN	FUNGSIONYA
OVARY	Produksi Oocyt ( sel telur ), Produksi estrogen (Grafian Follicle/pertumbuhan bakal sel telur), Produksi progesteron (corpus luteum/pemelihara kebuntingan)
OVIDUCT	Gamete Transport (spermatozoa, oocytes), Site of fertilization (tempat pembuahan)
UTERUS	Tempat tumbuh dan berkembangnya embrio pedet
CERVIX	Menjaga masuknya mikroba yang akan mencemari uterus, Jalan masuknya sperma, dan tempat keluarnya pedet
VAGINA	Tempat kopulasi semen/sperma pada saat kawin alam, Tempat keluarnya pedet
VULVA	Bagian luar alat reproduksi/kelamin betina

## SEPUTAR SIKLUS BERAHI

■ <b>Apa Berahi ?</b>	Periode waktu dimana betina mau menerima kehadiran jantan dan berdiri kalau dikawini
■ <b>Apa Siklus ?</b>	Sederetan peristiwa yang terjadi secara berurutan dan berlangsung berulang kali
■ <b>Siklus Berahi ?</b>	Kurun waktu yang terletak antara dua saat berahi yang berurutan pada

### Pubertas = Dewasa Kelamin

Merupakan suatu periode kehidupan mahluk jantan dan betina dimana proses-proses reproduksi mulai terjadi yang ditandai oleh kemampuan pertama kali menghasilkan benih.

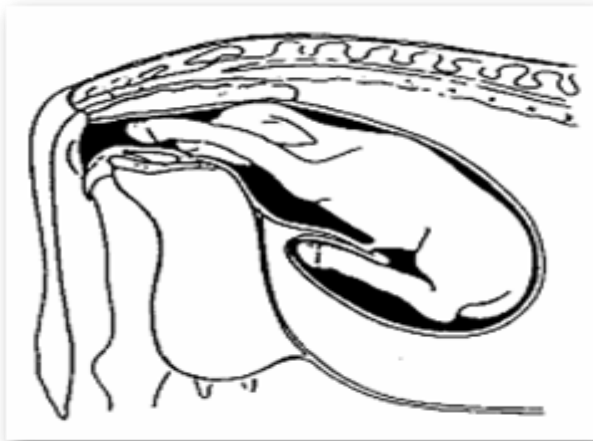
### Tabel 1 . Lama siklus birahi, lama birahi dan ovulasi

Hewan	Siklus birahi	Lama birahi	Ovulasi
Domba	16-17 hari	24-36 jam	24-30 jam*
Kambing	21 hari/lebih pendek	32-36 jam	30-36 jam*
Babi	19-21 hari	48-72 jam	35-45 jam*
Sapi	21-22 hari	18-19 jam	10-11 jam**
Kuda	19-25 hari	4-8 hari	1- 2 hari***
Kerbau	19-25 (21hari)	2-96 (42jam)	

\* Dari dimulainya birahi; \*\* Setelah birahi berakhir; \*\*\* Sebelum akhir birahi

#### D. Penanganan Ternak Bunting

Seekor ternak sapi mulai dikawin setelah dewasa kelamin dan dewasa tubuh. Umur ternak sapi dikawinkan pertama adalah 16- 18 bulan dan berat tubuh 270 kg. Seekor ternak sapi apabila sudah dikawinkan segera setelah 2 bulan harus dilakukan pemeriksaan kebuntingan. Lama Kebuntingan pada sapi perah rata-rata 280 hari dengan variasi antara 274 – 291 hari.



#### Perhatian!

Ada sekitar 5% sapi yang sudah bunting masih memperlihatkan tanda-tanda birahi, maka :

- peternak segera melaporkan petugas untuk memeriksa kebuntingan ternak
- petugas IB harus waspada terhadap sapi seperti ini dengan melaksanakan IB secara hati-hati.

## **E. Penanganan Pejantan**

Pedet jantan umur 6 – 8 bulan, hendaknya tidak dilepas di areal gembalaan. Karena, pada umur tersebut aktivitas kelamin dari pedet jantan mulai tampak, dan bisa saja terjadi perkawinan (coba-coba) dan dapat menyebabkan kebuntingan. Serta akan mempengaruhi perkembangan lebih lanjut dari pejantan, dimana muncul tanda/sifat kelamin sekunder seperti gugup, galak, tanduk semakin bertumbuh dan suka berkelahi, sehingga pedet jantan akan sangat sukar ditangani oleh peternak. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pada saat pedet jantan berumur 6 bulan diberikan cincin hidung yang terbuat dari logam yang tidak mudah karat. Pedet yang telah diberi cincin hidung, sekalipun galak tetapi apabila cincin hidung dipegang dan ditarik maka pedet tersebut akan menurut saja sehingga mudah dikendalikan.

Maksud pemberian cincin hidung adalah untuk mempermudah perawatan dan latihan serta mengurangi bahaya. Latihan bagi jantan diperlukan agar lebih jinak dan mudah dikuasai serta apabila kelak dipergunakan sebagai pejantan maka sudah terbiasa dengan tugas dan kewajibannya.

# LAMPIRAN





**Lampiran 1, Gambar Eartag**



**Lampiran 2. Kartu Catatan Identitas, Produksi, Reproduksi dan Mutasi Sapi Potong**

**KARTU CATATAN IDENTITAS, PRODUKSI, REPRODUKSI  
DAN MUTASI SAPI POTONG**

<b>Nama Peternak</b> : .....	<b>Gambar ternak (sisi kanan)</b>
<b>Nama Kelompok</b> : .....	
<b>Alamat</b> : RT : ..... RW : .....	
<b>Desa</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	<b>Gambar ternak (sisi kiri)</b>
<b>Provinsi</b> : .....	
<b>Rumpun ternak</b> : .....	
<b>Nomor ternak</b> : .....	
<b>Tanggal lahir</b> : .....	
<b>Nomor induk</b> : .....	
<b>Nomor bapak</b> : .....	
<b>Warna tubuh dominan</b> : .....	

Tanggal Kawin	Kawin		Tanggal Beranak	Nomor Anak	Bobot Lahir	Jenis kelamin
	Nomor Pejantan <sup>1)</sup>	Rumpun				

Untuk kawin dengan IB adalah nomor/kode straw. Induk yg lebih dari 3 kali kawin, perlu dicurigai adanya kemajiran, rendahnya kualitas semen, atau prosedur IB yg tidak tepat.

### Lampiran 3. Kartu Catatan Produksi Sapi Potong

#### KARTU CATATAN PRODUKSI SAPI POTONG

Tanggal	Ukuran Permukaan Tubuh (cm)						
	PB	TPd	LD	DD	TPg	LP	

#### Keterangan :

- PB = Panjang Badan (cm)
- TPd = Tinggi Pundak (cm)
- LD = Lingkar Dada (cm)
- DD = Dalam Dada (cm)
- LP = Lingkar Pinggul (cm)
- TPg = Tinggi Pinggul (cm)
- BB = bobot badan (kg)

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b> (kejadian sesuatu seperti tanda-tanda sakit, pengobatan, jenis obat, keguguran, dijual dan harga jual, mati, dipotong, digaduhkan, lainnya)

*\*) catatan : kartu rekording pada masing-masing status fisiologik (induk, anak-muda, dan pejantan) dicetak bolak-balik*

**Lampiran 4.** Kartu Catatan Identitas, Produksi, Reproduksi dan Mutasi Sapi Potong

**KARTU CATATAN IDENTITAS, PRODUKSI, REPRODUKSI DAN MUTASI  
SAPI POTONG**

<p><b>Nama Peternak</b> : .....</p> <p><b>Nama Kelompok</b> : .....</p> <p><b>Alamat</b> : RT : ..... RW : .....</p> <p style="padding-left: 20px;"><b>Desa</b> : .....</p> <p style="padding-left: 20px;"><b>Kecamatan</b> : .....</p> <p style="padding-left: 20px;"><b>Kabupaten/Kota</b> : .....</p> <p style="padding-left: 20px;"><b>Provinsi</b> : .....</p> <p><b>Rumpun ternak</b> : .....</p> <p><b>Nomor ternak</b> : .....</p> <p><b>Tanggal lahir</b> : .....</p> <p><b>Nomor induk</b> : .....</p> <p><b>Nomor bapak</b> : .....</p> <p><b>Warna tubuh dominan</b> : .....</p>	<p align="center"><b>Gambar ternak (sisi kanan)</b></p>          <p align="center"><b>Gambar ternak (sisi kiri)</b></p>          
--	---

Tanggal	BB	Ukuran permukaan Tubuh (cm)				LS
		PB	TG	LD	TP	

**Keterangan :**

BB = Bobot Badan (kg)

PB = Panjang Badan (cm)

TG = Tinggi Gumba (cm)

LD = Lingkar Dada (cm)

DD = Dalam Dada (cm)

TP = Tinggi Pinggul (cm)

LS = Lingkar scrotum (cm)

**Lampiran 5. Kartu Catatan Produksi Sapi Potong Pejantan**

**KARTU CATATAN PRODUKSI SAPI POTONG**

Nomor / Nama Pejantan	Tanggal Kawin	Nomor Betina	Keterangan

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b> (kejadian sesuatu seperti tanda-tanda sakit, pengobatan, jenis obat, dijual dan harga jual, mati, dipotong, digaduhkan, lainnya)

**Lampiran 6.** Kartu Catatan Identitas, Produksi, Produksi dan Mutasi Anak Sapi Potong

**KARTU CATATAN IDENTITAS, PRODUKSI DAN MUTASI  
ANAK SAPI POTONG**

<b>Nama Peternak</b> : .....	<b>Gambar ternak (sisi kanan)</b>
<b>Nama Kelompok</b> : .....	
<b>Alamat</b> : RT : ..... RW : .....	
<b>Desa</b> : .....	
<b>Kecamatan</b> : .....	
<b>Kabupaten/Kota</b> : .....	<b>Gambar ternak (sisi kiri)</b>
<b>Provinsi</b> : .....	
<b>Rumpun ternak</b> : .....	
<b>Nomor ternak</b> : .....	
<b>Tanggal lahir</b> : .....	
<b>Jenis kelamin</b> : <b>Jantan/Betina<sup>*)</sup></b>	
<b>Nomor induk/Rumpun</b> : ..... / .....	
<b>Nomor bapak/Rumpun</b> : ..... / .....	
<b>Warna tubuh dominan</b> :	

**\*) coret salah satu**

Umur/Tanggal	Ukuran permukaan Tubuh (cm)					LS
	BB	PB	TPd	LD	TP	
3 bln/						
6 bln/						
9 bln/						
12 bln/						

**Keterangan :**

BB = Bobot Badan (kg)

PB = Panjang Badan (cm)

TG = Tinggi Gumba (cm)

LD = Lingkar Dada (cm)

DD = Dalam Dada (cm)

TP = Tinggi Pinggul (cm)

LS = Lingkar scrotum (cm)

**Lampiran 7. Kartu Status Ternak**

Tanggal	Keterangan (kejadian sesuatu seperti tanda-tanda sakit, pengobatan, jenis obat, dijual dan harga jual, mati, dipotong, digaduhkan, lainnya)

### Lampiran. 8 Kartu Perkawinan

KARTU PERKAWINAN	
Nama Rekorder	:
Nama Pemilik	:
Alamat	:
No. Telinga/ <i>eartag</i>	:
Nama Ternak	:
Perkawinan	:
- Tgl Perkawinan/IB	
- Nama Pejantan/kode semen	
Tanggal Lahir	:
Status Kelahiran	: Tunggal/Kembar
No. Telinga Anak	:

## Lampiran. 9 Kartu Catatan Kelahiran

### KARTU CATATAN KELAHIRAN

No	No. <i>Eartag</i>	Jenis Kelamin	Tgl. Lahir	ID. Induk	ID. Bapak	Berat Lahir	Ket.







**Direktorat Perbibitan Ternak  
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Kementerian Pertanian  
Tahun 2013**